

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iiiv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Pengertian Pola Asuh Demokratis	9
2.1.2 Kedisiplinan	13
2.2 Definisi Operasional	15
2.2.1 Pola Asuh Keluarga Demokratis	15
2.2.2 Kedisiplinan	15
2.2.3 Pengaruh Pola Asuh Keluarga Demokratis Terhadap Kedisiplinan Siswa	15
2.3 Penelitian yang Relevan.....	17

2.4 Kerangka Berfikir	18
2.5 Hipotesis Penelitian	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Populasi.....	21
3.2.2 Sampel.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3.1 Metode Angket atau Kuesioner.....	23
3.3.2 Dokumentasi	23
3.4 Instrumen Penelitian	23
3.4.1 Instrumen Angket.....	23
3.4.2 Dokumentasi	25
3.5 Teknik Analisi Data	26
3.5.1 Uji Instrument Penelitian	26
3.5.2 Uji Prasyarat.....	27
3.5.3 Hipotesis Statistik	28
3.6 Jadwal Penelitian	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	31
4.2 Hasil Analisis Data Penelitian.....	31
4.2.1 Uji Instrumen Penelitian	31
4.2.2 Uji Prasyarat.....	32
4.3 Hasil Penelitin.....	34
4.3.1 Pola Asuh Demokratis	34
4.3.2 Kedisiplinan Siswa.....	35
4.3.3 Dokumentasi	35
4.4 Pembahasan.....	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Implikasi	47

5.3	Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Demokratis.....	24
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan siswa.....	25
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	33
Tabel 4.3 Pola Asuh Demokratis.....	34
Tabel 4.4 Kedisiplinan Siswa.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis.....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Siswa.....	37
Tabel 4.7 Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi.....	39
Tabel 4.9 Pola Asuh Demokratis.....	41
Tabel 4.10 Kedisiplinan Siswa.....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Paradigma Desain Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Normal Probability Plot.....	33
Gambar 4.2 Normal Probability Plot.....	38
Gambar 4.3 Grafik Presentase Pola Asuh Demokratis.....	41
Gambar 4.4 Grafik Presentase Kedisiplinan Siswa.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Intrumen Penelitian.....	51
Lampiran 2. Lembar Validitas Ahli.....	55
Lampiran 3. Pedoman Penskoran Angket.....	61
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	63
Lampiran 5. Daftar Nama Siswa.....	64
Lampiran 6. Rekapitulasi Instrument Penelitian.....	66
Lampiran 7. Presentase Angket.....	68
Lampiran 8. Uji normalitas	70
Lampiran 9. Uji regresi Linear Sederhana.....	78
Lampiran 10. Hasil Validitas Ahli.....	85
Lampiran 11. Hasil Angket.....	92
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 13. Kartu Bimbingan.....	99
Lampiran 14. Dokumentasi Nilai Sikap Siswa.....	101
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	166

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk memberikan situasi belajar secara terencana dengan suatu proses pembelajaran sehingga para peserta dapat berkembang potensinya dan menjadi aktif memiliki spiritual agama, pribadi yang cerdas, akhlak yang mulia dan mempunyai ketrampilan pada dirinya sendiri untuk bermasyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003). Agar dapat tercapai apa yang ingin dicapai daripada pendidikan itu sendiri kita harus memahami dan mengerti apa tujuan yang akan dicapai pendidikan tersebut Menurut Mudyahardjo (2012:125) tujuan pendidikan bisa tercapai dan diwujudkan mealui individu yang mempunyai moral, karakter dengan minatan yang luas sebagai bentuk dari pengetahuanya yang luas.

Sumber dari pendidikan nasional yang ada di Indonesia berada pada budaya yang dituangkan atau digambarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Semua itu dibentuk sehingga menjadi sistem pendidikan yang semua saling berkaitan dan terhubung sesuai apa yang ingin ditujukan dan diwujudkan oleh pendidikan nasional tersebut. Fungsi pendidikan nasional adalah memberikan suatu Memberikan suatu pengajaran agar tercapai terbentuknya suatu individu dengan karakter bertakwa kepada tuhan yang maha esa ,memiliki kreativitas, dan memiliki kecerdasan diusia dini

Pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 Disebutkan bahwa : fungsi dari pendidikan nasional yaitu pembentukan peradaban bangsa yang

bermartabat sesuai apa yang dicita citakan sesuai UUD 1945 dan dilakukannya pengembangan agar terbentuk watak dengan individu yang dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki dengan tujuan bisa menjadi manusia yang cakap, bertaqwa, mandiri, memiliki akhlak yang mulia dan mempunyai tanggung jawab.

Pola asuh dibedakan menjadi beberapa diantaranya adalah pola asuh otoriter, permisif dan demokrasi pada Pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) yaitu pola asuh yang menerapkan ancaman kepada anak dan orang tua bersikap keras untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) yaitu anak mendapatkan kebebasan dengan tujuan untuk membentuk kepribadiannya. Pola asuh demokrasi (*Authoritative Parenting*) yaitu pola asuh yang mengutamakan kepribadian anak dengan pengawasan dan kasih sayang.

Disiplin diri merupakan hal yang utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban orangtua karena mereka bertanggung jawab dalam meletakkan kaidah-kaidahnya kepada anak. Keberhasilan orangtua akan terlihat jika anak mampu mrngontrol perilakunya dengan aturan-aturan yang berlaku. Upaya yang harus dilakukan orangtua adalah penataan sikap yang dapat mendorong hati nurani anak secara sukarela untuk ikut serta dalam penanaman nilai moral jadi dapat dijadikan sebagai dasar untuk bersikap disiplin diri yang memiliki kemampuan mengantisipasi dirinya kedalam arus globalisasi.

Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan pada saat proses pembelajaran, kedisiplinan siswa dalam memakai seragam, kedisiplinan siswa dalam

mengerjakan tugas dan kedisiplinan siswa saat mengikuti upacara bendera. Perilaku semacam itu menunjukkan adanya siswa tidak disiplin dan tidak taat pada aturan yang berlaku disekolah.

Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengaruh pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengasuh dan mendisiplinkan siswa di sekolah. Guru mengatakan bahwa adanya perbedaan perhatian pada tumbuh kembangnya anak, sebagian orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya menggunakan cara yang keras disertai dengan hukuman namun mereka tidak mengawasi anak-anaknya secara penuh dan membiarkan mereka begitu saja. Perbedaan juga di tunjukan dengan sikap orang tua yang diberikan informasi mengenai anaknya di sekolah. Ada orangtua yang tidak percaya dengan laporan guru mengenai sikap anak kurang baik di sekolah. Orangtua melakukan pembelaan bahwa mereka telah memberi nasehat agar berbuat tidak buruk dan selalu bersikap baik jadi mereka mempunyai anggapan bahwa anak bersikap seolah-olah seperti apa yang mereka nasehatkan seperti dirumah akan tetapi tidak semua anak bisa bersikap sesuai apa yang orangtua mereka ajarkan dirumah . Orangtua lain menunjukkan sikap positif yaitu menerima apa yang dikatan guru dan akan menasehatinya kembali. Dapat dilihat bahwa perbedaan sikap orangtua pada saat proses pembelajaran dan pemberian pola asuh orang tua kepada anaknya berpengaruh pada sikap dan karakter yang dimiliki oleh anak Orang tua yang memberikan pengasuhan yang baik dan hangat akan memberikan contoh yang baik bagi anaknya, namun pengasuhan orang tua yang keras dan tidak diawasi akan memberikan contoh kurang baik bagi anak.

Hasil wawancara dari kepala sekolah Bu Susilowati S.Pd menyatakan bahwa saat beliau pertama kali masuk di SD Negeri Gebangsarri 03 banyak hal-hal yang dikehendaki dan banyak kebijakan-kebijakan yang ingin saya tanamkan untuk sekolah ini. Untuk mewujudkan itu semua yang pertama saya lakukan adalah melakukan pembinaan saat upacara. Sebelum saya melakukan pembinaan saya masuk kelas satu per satu, karena saya lihat semua kelas itu kotor. Mulai dari situ saya menanamkan kedisiplinan dalam kelas. Tapi namanya anak pasti ada rasa lupa, entah itu menaruh sapu sembarangan, tempat sampah masih diluar kelas walaupun sudah tidak ada sampahnya, tidak memakai atribut, ataupun yang lainnya. Disitulah saya melakukan pembinaan terhadap kelas lagi, jika ada kejadian seperti itu saya langsung sampaikan saat pembinaan upacara. Selama enam bulan penuh saya melakukan pengondisian kelas apakah sudah disiplin atau belum. Itulah yang saya tanamkan untuk membimbing kedisiplinan siswa di sekolah ini. Sekarang sudah banyak yang disiplin, hanya beberapa yang masih kurang disiplin. Untuk mengoptimalkan kedisiplinan siswa saya juga melibatkan orang tua murid dalam menjalankan program ini. Ketika ada pertemuan saat penerimaan rapot disitu saya sampaikan pertanggung jawaban kepada orang tua murid bahwa untuk selalu mengawasi putra-putrinya agar selalu belajar dengan baik dan bergaul dilingkungan yang baik dan untuk kedisiplinan itu sekolah itu masuknya jam sekian-sekian tetapi sebelum masuk itu ada kegiatan-kegiatan contohnya upacara dan senam itu masuknya sebelum setengah tujuh. Jadi memang ada kaitannya dengan orang tua. Namun tipe anak berdeda-beda dan cara penanganannya juga berbeda, disini banyak orang tua yang mendidik kedisiplinan anaknya dengan keras karena mereka

takut anaknya terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik, apalagi sekarang anak sudah mulai mengenal yang namanya sosial media jadi anak lebih luas pengetahuannya, dari situ orang tua mulai berfikir bahwa mendidik anak itu perlu keras, namun anak sekarang kalau semakin dikeras dia akan semakin menjadi, jadi saya tanamkan kepada orang tua murid untuk mendidik anaknya dengan demokratis yaitu dengan baik dan mengerti apa yang diinginkan oleh anak.

Maka selain guru yang menjadi panutan siswa disekolah, orang tua juga menjadi panutan anak untuk menunjang keberhasilan disekolah. Metode pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak akan berpengaruh terhadap karakter anak pada saat penanaman sikap disekolah. Orang tua menjadi panutan siswa untuk ditiru. Namun, kenakalan anak tidak sepenuhnya kesalahan didikan dari orang tua, tetapi orang tua dapat memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan anak. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan maka peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gebangsari 03.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat disimpulkan permasalahannya adalah : Pola asuh demokratis yang digunakan orang tua untuk melatih kedisiplinan siswa SD Gebangsari 03.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi atau kesimpulan dari latar belakang masalah, oleh karena itu pembatasan masalah akan memfokuskan pada : Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gebangsari 03.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut uraian diatas telah di tentukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya yaitu : Apakah pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gebangsari 03?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah diatas, dapat diuraikan dilakukanya penelitian ini agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gebangsari 03.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan kedisiplinan.
- b. Sebagai peningkatan pembelajaran di sekolah.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
Menjadikan cermin diri dan informasi untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi agar dapat lebih disiplin.
- b. Bagi orang tua
Sebagai informasi untuk orangtua agar lebih memperhatikan anaknya supaya menjadi pribadi yang disiplin dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak.

c. Bagi guru

Untuk gambaran agar lebih dapat memberikan bimbingan kepada siswanya agar dapat bersikap disiplin di sekolah. Dan dapat mengetahui dampak pola asuh yang diberikan kepada anak.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pola Asuh Demokratis

Keluarga adalah lingkungan utama untuk belajar menempatkan diri sebagai makhluk sosial untuk kehidupan bermasyarakat. Orangtua berperan mendidik anak agar dapat berguna adapun pola pendidikannya dengan metode formal atau dengan non formal. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi membentuk keluarga yang baik, dan menghadiri pertemuan dengan guru/ sekolah.

Pola asuh otoritatif atau demokratis bercirikan orangtua memberikan pengarahan kepada anak untuk dapat bertanggungjawab, melatih anak untuk menentukan pilihannya sendiri dan melakukan komunikasi dengan baik. (Sugihartono dalam Fazri, I. 2017: 3) Menurut Tam *et al.* (2012). Memberi penjelasan bahwa:

Pola asuh berwibawa dimana orang tua mencintai dan mendisiplinkan anak-anak. Bisa ada dialog terbuka antara orang tua dan anak-anak tidak akan dihukum karena menyuarakan pandangan atau pendapat mereka. Gaya otoritatif menekankan pada dorongan positif bagi sifat yang konstruktif dan pemberian sanksi kepada perilaku negatif.

Pola asuh otoritatif ditandai oleh tingkat pengasuhan, keterlibatan, kepekaan, penalaran, dan dorongan otonomi yang tinggi. Orangtua yang mengarahkan kegiatan dan keputusan untuk anak-anak mereka melalui penalaran

dan disiplin akan digambarkan sebagai otoritatif. Secara umum, gaya pengasuhan yang berwibawa menekankan baik reponsif dan tuntutan tampaknya lebih unggul dalam mendorong kinerja akademis yang lebih tinggi. (Turner *et al.* 2009).

Pengambilan keputusan adalah tugas yang dihadapi individu setiap hari. Proses pengambilan keputusan berbeda karena mereka memiliki jalan pikiran yang berbeda pula. Proses yang terlibat dalam pengambilan keputusan didefinisikan sebagai gaya pengambilan keputusan, yang dapat bersifat adaptif atau maladaptif. Namun demikian, pengambilan keputusan anak-anak dan remaja sering dikaitkan dengan pengasuhan anak. Tinjauan ini meneliti dan menjelaskan studi sebelumnya yang meneliti hubungan antara gaya pengambilan keputusan dan pendekatan pengasuhan anak. Ini menunjukkan bahwa gaya pengambilan keputusan maladaptif adalah yang paling umum, dan bahwa mereka sering dikaitkan dengan hasil yang merugikan bagi perkembangan anak-anak dan remaja. Gaya pengambilan keputusan maladaptif juga dikaitkan dengan pendekatan pengasuhan negatif. Tinjauan tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat Barat dan non-Barat memainkan peran penting dalam membentuk asosiasi ini; Namun, ia juga menemukan bahwa usia dan jenis kelamin tidak memainkan peran penting. Tinjauan ini menyoroti kesenjangan dalam literatur yang berfokus pada pengambilan keputusan dan pengasuhan anak, dan benua di mana sedikit penelitian telah meneliti asosiasi yang disajikan. Tinjauan ini menambah debat dan pengetahuan terkini tentang perkembangan anak muda dengan memberikan pemahaman tentang gaya pengambilan keputusan dari perspektif internasional serta

dari peran penting yang dimainkan orang tua. (Hurme. H and Miklikowska. M. and H. 2011 :541)

1. Indikator pola asuh demokratis yaitu:

- a. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab dan tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.
- b. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak.
- c. Anak diberikan kebebasan untuk berpendapat.
- d. Mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka.
- e. Orang tua bersikap hangat dan penyangga terhadap anak.

2. Peran keluarga terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak.

Pola asuh sebaiknya dibatasi antara kewajiban dan hak anak; terutama dalam hal hak anak. Maka keluarga memiliki peranan yakni:

a. Fungsi Biologis.

Tempat dimana keluarga memenuhi kebutuhan pangan dan sandang untuk bertahan hidup dan saling menjalin komunikasi satu dengan lainnya.

b. Fungsi Pendidikan

Kehidupan keluarga sebagai kelompok utama dalam hal pendidikan bagi anak. Adanya perhatian yang hangat dari orangtua memberikan dampak positif bagi anak agar merasa nyaman berada di rumah dan menjadikan orang tua sebagai

pengganti guru disekolah. Orang tua lebih bisa mengontrol anak agar tidak salah bergaul dan dapat megawasi anak dengan mudah.

c. Fungsi Religius

Keluarga dianjurkan untuk mengenalkan kaidah-kaidah agama yang di anutnya kepada anak, supaya anak mengetahui perintah dan larangan sehingga mereka dapat memedakanya mana yang baik ataupun mana yang tidak baik. Karena agama adalah solusi tertinggi untuk mengatur kehidupan anak.

d. Fungsi Perlindungan

Sangat penting pada keluarga adanya perlindungan agar anak merasa nyaman dan terlindungi didekat keluarga. Dan menghindari dari perbuatan-perbuatan negatif yang terjadi dari dalam lingkungan maupun luar lingkungan.

e. Fungsi Kasih Sayang

Kasih sayang yang terjalin dalam kehidupan keluarga itu sangat penting sekali, keluarga harus menjalin ikatan batin antara satu dengan lainnya agar tercipta kasih sayang terhadap anggota keluarga. Untuk menjalin keakraban, kerja sama, dan menghadapi persoalan.

f. Fungsi Sosialisasi

Orang tua mempersiapkan anaknya untuk menjadi manusia yang bersosial dituntut untuk bisa bermasyarakat dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan orang tua sebagai perantara agar anak mampu mengikuti kegiatan sosial yang ada disekitarnya.

g. Fungsi Rekreatif

Keluarga sesekali membutuhkan rekreasi untuk menengkan diri dari kesibukan sehari-hari dan menjadikan suasana keluarga menjadi damai dan jauh dari tegangan batin.

h. Fungsi Status Keluarga

Anak lahir di dunia membutuhkan status dalam keluarga untuk menunjang kehidupannya ke depan dan untuk mengembangkan apa yang ada pada dirinya dengan dukungan dari keluarga agar anak berkembang secara maksimal. (Tridhonanto, 2014: 83)

4. Manfaat Pola Asuh Demokrasi

Pola asuh tidak dapat terlepas dari indikator-indikator yang mempengaruhi terutama hal yang mendukung terjadinya proses pola pengasuhan tersebut. Adapun manfaat dari pola asuh demokratis yaitu : menerima pendapat orang, lebih menghargai pendapat, menjalin komunikasi yang baik, tidak egois, banyak berteman, tenggang rasa, bekerja sama dengan baik, memiliki jiwa kepemimpinan, bersikap kritis, menghormati peran orang lain, bergotong-royong dengan masyarakat, mengembangkan potensi dalam diri, menjalin ikatan batin antara ibu dan anak.

Dari beberapa manfaat diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dapat menjadikan anak bersikap tenggang rasa yang menghargai pendapat orang lain, mampu bekerjasama dengan menghormati kesetaraan peran dan mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Anak diberikan

kebebasan, namun kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Ia diberikan kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dalam pengawasan.

2.1.2 Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah mempunyai kebiasaan datang tepat waktu, tidak melakukan keterlambatan, taat pada peraturan yang ada dan berlaku, mengerjakan atau menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah dibuat atau yang sudah ditentukan (Aqib, 2012 : 5). Selanjutnya, Sulistyowati (2012 : 30) menyatakan bahwa disiplin adalah Prilaku yang menunjukkan tata tertib dan mematuhi sesuai ketentuan atau peraturan yang berlaku dan merupakan cerminan ketaatan dan keteraturan pada norma-norma yang ada serta mempunyai kesadaran untuk mengerjakannya dengan tekun dan tanpa adanya paksaan (Zuariah, 2007 : 69). Disiplin adalah Taatnya individu pada tata tertib atau kaidah yang lain. Disiplin adalah sikap kepatuhan, ketertiban, kesetiaan pada norma yang ada dan berlaku serta dapat dikatakan untuk menumbuhkan rasa sikap disiplin pada usia sekolah dasar adalah salah satu dari 12 contoh prilaku minimal untuk dapat dikembangkan pada saat diusia sekolah dasar. Beberapa contoh yang dapat dijadikan contoh ataupun dilakukan penerapannya yaitu disiplin untuk melakukan kegiatan sederhana sseperti bangun tidur tepat waktu, disiplin dalam makan, teratur dalam istirahat, disiplin atau teratur dalam bangun tidur (Marijan, 2012:74). Khalsa (2008:70) Menyapa guru saat bertemu, menyapa teman saat bertemu, melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru disekolah, meminta izin saat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar disekolah, disiplin menjalankan

jadwal piket sebelum jam belajar dimulai sesuai yang telah ditentukan ataupun disepakati sebelumnya, ikut serta dalam kegiatan upacara bendera pada saat hari senin ataupun peringatan hari nasional lainnya dengan baik dan teertib merupakan ciri-ciri belajar di sekolah.

Disiplin sekolah paling sering diperlakukan sebagai masalah keamanan sekolah. Keselamatan sekolah biasanya dilihat dari perspektif psikologis atau keadilan remaja, yang didasarkan pada asumsi bahwa ada kesepakatan universal tentang apa yang merupakan perilaku yang benar. Menurut perspektif ini, perilaku (salah) adalah patologi individu. Masalahnya terletak pada siswa, bukan dalam praktik kelembagaan. Cara-cara dicari untuk mencegah dan memperbaiki perilaku individu siswa. Karena disiplin sekolah dipandang sebagai masalah keamanan sekolah, dampaknya terhadap prestasi siswa dilihat terutama untuk menjaga ketertiban sehingga pembelajaran dapat terjadi. Tetapi ada kalanya praktik disiplin hukuman juga dipanggil untuk mempertahankan dan memperkuat ideologi dominan tentang pengajaran dan pembelajaran. Demikian halnya dengan perspektif umum tentang melek huruf berbasis sekolah. (Amanti & Cathy. 2014 : 14).

Dalam penanaman kedisiplinan sikap tegas dan keras dibutuhkan agar ajaran yang diberikan dapat di terima anak, sehingga tujuan kedisiplinan dapat terwujud dan memperoleh keseimbangan dari anak. Adapun penanaman kedisiplinan dapat menambah sikap agar bertindak dan bertingkah laku dan tidak menimbulkan kekacauan. Maka ketegasan menjadi hal yang perlu diingat dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa Adapun peran kedisiplinan untuk anak sedini mungkin penting, mengingat akan tanpa kedisiplinan tujuan pendidikan sulit

terwujud, dalam hal inilah peran orangtua adalah menanamkan sikap disiplin terhadap anak. (Tridhonanto, 2014: 44)

2. Indikator Kedisiplinan Siswa

- a. Disiplin siswa dalam teman sebaya
- b. Disiplin siswa dalam dukungan diri sendiri
- c. Disiplin siswa dalam pengaturan waktu belajar
- d. Disiplin siswa dalam kerapian

2.2 Definisi Operasional

2.2.1 Pola Asuh Keluarga Demokratis

Pola asuh Demokratis yaitu peran orangtua dalam hal mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan pengawasan yang ketat namun tidak membatasi kegiatan anak dan mendukung bakat yang dapat dimaksimalkan melatih anak untuk menjadi manusia yang bersosial.

2.2.2 Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap patuh dan tunduk terhadap peraturan yang sudah dibuat. dan menjalankan apa yang sudah di perintahkan dan tidak berani untuk melanggar karena ada hukuman yang harus di terima bila malakukannya.

2.2.3 Pengaruh Pola Asuh Keluarga Demokratis Terhadap Kedisiplinan Siswa

Keluarga merupakan kelompok pertama dalam pendidikan anak. Dari keluarga, anak dapat belajar tentang norma dan aturan yang telah dibuat untuk terjalinya suatu ikatan yang mengatur hubungan keluarga. Dan didalam keluarga anak menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Kepribadian anak terbentuk

sesuai dengan pola ataupun metode yang di ajarkan orangtua mereka sehingga bisa membentuk perilaku yang mereka miliki.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sangatlah penting karena merekalah yang akan menjadi sosok utama untuk dijadikan contoh dan dasar bagi anak menjalankan kehidupannya dikemudian hari. Oleh karena itu, Pengoptimalan kemampuan anak dilakukan melalui keluarga ,didalam keluarga pola asuh sangat mempengaruhi anak untuk tumbuh kembangnya dan juga dapat menjalankan perannya dengan baik. Dan didalam keluarga anak diberikan metode asuh dan diajarkan kedisiplinan yang berbeda-beda. Salah satunya pola asuh demokratis yaitu peran orangtua dalam hal mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan pengawasan yang ketat namun tidak membatasi kegiatan anak untuk pencapaian potensi dalam dirinya agar dapat menunjang kehidupan dan melatih anak untuk menjadi manusia yang bersosial.

Pola asuh adalah konsep terbaru dalam studi pengasuhan dan telah dijelaskan secara rinci mengenai keterampilan praktik orang tua atau keterampilan yang berupaya untuk meningkatkan kesadaran momen-ke-saat dalam hubungan orangtua-anak. Orangtua menyarankan bahwa pengasuhan yang diasosiasikan terkait dengan perhatian orang tua dan kasih sayang, sementara yang lain menyarankan untuk mengasuh anak menjadi orangtua yang penuh perhatian. (Gouveia, M. J. 2016 : 700).

Pola asuh demokratis mempunyai manfaat dapat menjadikan anak bersikap tenggang rasa yang menghargai pendapat orang lain, mampu bekerjasama dengan menghormati kesetaraan peran dan mampu mengembangkan potensi diri yang